



# PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF *WORDWALL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Eka Prastiwi<sup>1</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura

## Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 25 Agustus 2023  
Revisi: 14 Maret 2024  
Diterima: 27 Maret 2024  
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:  
Motivation, problem based learning, wordwall interactive media

Kata Kunci:  
Motivasi, PBL, media interaktif wordwall

DOI :  
10.31932/jpdp.v10i1.2758

Surel Korespondensi:  
ppg.ekaprastiwi71@program.belajar.id

## Abstract

This research aims to increase motivation in learning science by using the PBL model assisted by wordwall interactive media among class VA students at SD Negeri 30 Pontianak Selatan. This is a classroom action research with 4 steps, namely, planning, implementing, observing and reflecting. This research was carried out in collaboration with class teachers and colleagues. The subjects of this research were 19 students of class VA at SD Negeri 30 Pontianak Selatan which is consisting of 9 males and 10 females. The data collection techniques are observation and questionnaires. The data analysis technique is qualitative description, which is after the data is found and organized, it will be described by the researcher's opinions or views and data support from various relevant theories. Observation or direct observation of the implementation of learning carried out in 3 cycles. There was an increase on students' learning motivation. In cycle 1 the average motivation showed 63.5%, in cycle 2 it showed 75% and in cycle 3 it showed 82.1% of students' learning motivation. The results of the research show that the learning motivation of class V A students at SDN 30 Pontianak Selatan is relatively high. The results of the analysis also show that the implementation of the PBL model assisted by Wordwall interactive media has a big influence on increasing the learning motivation of class V A students, especially in science subjects.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model PBL berbantuan media interaktif wordwall pada peserta didik kelas VA SD Negeri 30 Pontianak Selatan. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan 4 langkah yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas dan rekan sejawat. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VA SD Negeri 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 10 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskripsi kualitatif yakni setelah data ditemukan dan diorganisir maka akan dideskripsikan dengan pendapat atau pandangan peneliti dan dukungan data dari berbagai teori yang relevan. Pengamatan atau observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 rata-rata motivasi menunjukkan 63,5%, pada siklus 2 menunjukkan 75% dan pada siklus 3 menunjukkan 82,1% motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V A SDN 30 Pontianak Selatan tergolong tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media interaktif Wordwall besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V A khususnya pada mata pelajaran IPAS.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



## Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum merdeka menyiratkan adanya perubahan-perubahan. Perubahan tersebut meliputi berbagai aspek

termasuk penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Sunendar: 2022). Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Dorongan atau motivasi yang tumbuh pada peserta didik dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dan ditingkatkan dalam upaya pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPAS.

Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung

efektif apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.

Tri Wulan Sampurni (Lomu: 2018) mengatakan bahwa motivasi dibedakan atas dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan peserta didik. 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Guru memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 30 Pontianak Selatan menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Serta model pembelajarannya masih bersifat umum atau biasa. Peserta didik hanya terpaku pada guru dan buku saja. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan belum belajar secara aktif. Sehingga peserta didik belum menemukan hal yang menarik dari mata pelajaran IPAS.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti media interaktif menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik

dalam belajar di kelas. Padahal pada era abad 21 seorang guru dan proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan terjadinya perubahan pembelajaran pada suatu sekolah yang sudah menerapkan digitalisasi dengan berbasis penerapan teknologi. Dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki dampak positif yang nyata bagi pembelajaran. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi.

Pembaruan media pembelajaran berupa media berbasis permainan dan teknologi yang digunakan guru mampu menarik peserta didik secara maksimal. Selain itu, media berbasis permainan dan teknologi yang mengikuti era 4.0 dapat digunakan sebagai jawaban tantangan pada era revolusi industri yang sedang berkembang. Hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, media pembelajaran interaktif *Wordwall* dapat dijadikan pilihan oleh guru sebagai media pembelajaran media berbasis permainan dan teknologi.

*Wordwall* (Ariwibowo: 2020) merupakan media interaktif yang menyediakan template seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan. Menariknya lagi, selain pengguna dapat menyediakan akses media yang telah dibuatnya melalui daring, juga dapat diunduh dan dicetak pada kertas.

Selain penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari menurut Santiani, (Robiyanto, 2021: 120). Menurut Dasna sebagaimana dikutip (Mayasari: 2022) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan

masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan dan membangkitkan semangat belajar sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari paparan yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana guru menerapkan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 19 orang,

terdiri dari 9 Laki-laki dan 10 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan tiga siklus perbaikan untuk mata pelajaran IPAS.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun langkah-langkah meliputi (1) Merancang skenario pembelajaran IPAS menggunakan Model PBL berbantuan media interaktif *wordwall* (2) Menyusun modul ajar (3) Menyiapkan Media yang diperlukan (4) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan rekan sejawat (5) Membuat lembar panduan observasi (6) Membuat angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan penelitian didahului dengan perancangan angket motivasi yang berdasarkan gabungan indikator motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman (Emda, 2017: 181-182) yaitu (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan

memecahkan masalah soal-soal. Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan perencanaan yang dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model PBL berbantuan media interaktif *wordwall* di kelas VA mata pelajaran IPAS. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik dan guru ketika melaksanakan pembelajaran IPAS. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan berdasarkan hasil pengamatan yang ada, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh.

Analisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya setelah data ditemukan dan diorganisir maka akan dideskripsikan dengan pendapat atau pandangan peneliti dan dukungan data dari berbagai teori yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dikutip (Mayasari: 2022) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan dengan menyebar angket di awal dan di akhir siklus pembelajaran. Angket di awal bertujuan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik dalam pembelajaran sebelum menggunakan media interaktif *Wordwall*, sedangkan angket akhir dilakukan untuk mengetahui motivasi peserta didik setelah pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung angket, untuk menggali informasi tentang motivasi peserta didik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ini dilakukan pada peserta didik kelas VA SD Negeri 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 9 Laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran (70 menit) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan pada satu siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus 1 sampai

siklus 3, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan berbantuan media interaktif *wordwall*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data motivasi belajar peserta didik yang diambil dari lembar observasi dan angket atau kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik di awal sebelum pelaksanaan siklus dan juga di akhir pelaksanaan siklus. Angket atau kuesioner yang dibagikan diawal digunakan untuk melihat atau mengukur motivasi awal peserta didik. Sedangkan angket atau kuesioner yang di bagikan di akhir siklus digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan dari motivasi belajar peserta didik setelah diberlakukan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media interaktif *wordwall* di kelas.

Pada Prasiklus ditahap perencanaan peneliti membuat panduan observasi dan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dengan model PBL berbantuan media interaktif *wordwall*, mempersiapkan alat dan penunjang

pembelajaran serta membagikan angket kepada peserta didik untuk mengukur motivasi awal peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas pada prasiklus berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Serta model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Peserta didik hanya terpaku pada guru dan buku saja. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan belum belajar secara aktif. Sehingga peserta didik belum menemukan hal yang menarik dari mata pelajaran IPAS. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan berbantuan media pembelajaran interaktif *wordwall* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas.

Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan perencanaan yang dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall*. Data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tingkat Motivasi Belajar**

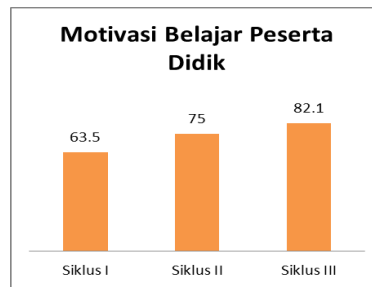
1	< 20,0 %	Motivasi Sangat Rendah
2	21,0 – 40,0 %	Motivasi Rendah
3	41,0 – 60,0 %	Motivasi Cukup
4	61,0 – 80,0 %	Motivasi Tinggi
5	81,0 – 100 %	Motivasi Sangat Tinggi

Berdasarkan data hasil pengamatan atau observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 30 Pontianak Selatan tergolong tinggi. Pada siklus 1 rata-rata motivasi menunjukkan 63,5%, pada siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan yaitu 75% peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi setelah adanya refleksi perbaikan tindakan pada siklus I dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari 5 langkah yang dimulai dengan orientasi peserta didik pada masalah dan diakhiri dengan merefleksi atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Langkah ke 3 PBL membimbing pengalaman individu atau kelompok, pada tahap ini media

interaktif *Wordwall* diberikan agar peserta didik termotivasi dan dapat mengumpulkan informasi pemecahan masalah.

Pada siklus 3 menunjukkan terjadinya peningkatan yaitu 82,1% motivasi belajar peserta didik. peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi setelah adanya refleksi perbaikan tindakan pada siklus II dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari 5 langkah yang dimulai dengan orientasi peserta didik pada masalah dan diakhiri dengan merefleksi atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ke 3 PBL yaitu membimbing pengalaman individu atau kelompok, pada tahap ini media interaktif *Wordwall* diberikan agar peserta didik termotivasi dan dapat mengumpulkan informasi pemecahan masalah. Media interaktif *Wordwall* yang diberikan berupa kuis mencari kata. Berdasarkan hasil penelitian, setiap siklus terjadi peningkatan motivasi

belajar peserta didik yang tergolong tinggi.



**Gambar 1. Motivasi Belajar Peserta Didik.**

Berdasarkan Gambar 1., dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sejak siklus I sampai dengan siklus III pada setiap indikatornya.

Indikator motivasi ke 1 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 70,1% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 2 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 76,7% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi.

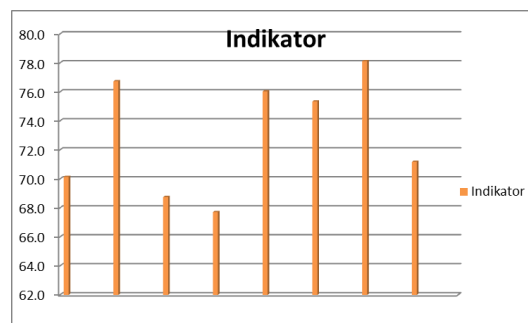
Indikator motivasi ke 3 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 68,8% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 4 menunjukkan

motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 67,7% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 5 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 76% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 6 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 75,3% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi.

Indikator motivasi ke 7 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 78,1% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 8 menunjukkan

motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 71,2% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan

media interaktif *Wordwall* besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VA khususnya pada mata pelajaran IPAS yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Rata-rata Angket Setiap Indikator**

Motivasi belajar peserta didik kelas VA yang tinggi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kompri (Emda, 2017: 197) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Hasil analisis

menunjukkan motivasi belajar peserta didik kelas VA pada tingkat tinggi, sehingga mendorong peserta didik untuk beraktivitas, juga sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

## Simpulan

Berdasarkan data hasil pengamatan atau observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 30 Pontianak Selatan tergolong tinggi. Pada siklus 1 rata-rata motivasi menunjukkan 63,5%, pada siklus 2 menunjukkan 75% dan pada siklus 3 menunjukkan 82,1% motivasi belajar peserta didik. Indikator motivasi ke 1 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 70,1% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 2 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 76,7% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi.

Indikator motivasi ke 3 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 68,8% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi.

Indikator motivasi ke 4 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 67,7% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 5 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 76% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 6 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 75,3% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi.

Indikator motivasi ke 7 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 78,1% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Indikator motivasi ke 8 menunjukkan motivasi peserta didik dengan rata-rata perolehan 71,2% yang sesuai dengan tabel tingkatan motivasi belajar masuk pada kategori 4 dengan keterangan motivasi tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan

media interaktif *Wordwall* besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VA khususnya pada mata pelajaran IPAS.

### Daftar Pustaka

Ariwibowo, E.K. 2020. "Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai dari Quiz, Wordsearch, hingga Anagram" Diakses pada <https://www.erickunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html> pada Jumat, 25 Agustus 2023 pukul 00.19 WIB.

Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida Journal* vol. 5 No.2.

Lomu, L. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Diakses pada <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412> pada minggu 28 mei 2023 pukul 13.55 WIB.

w/2412 pada minggu 28 mei 2023 pukul 13.55 WIB.

Mayasari, A. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2 Hal. 167-175 diakses dari <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/335/109> pada minggu 28 mei 2023 pukul 12.50 WIB.

Robiyanto, A. 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Vol. 2, No. 1 Hal. 114-121 diakses dari <https://ummaspule-journal.id/MGR/article/download/1752/575/> pada minggu 22 Oktober 2023 pukul 14.22 WIB.

Sunendar, T. 2022. "Merancang Pembelajaran Ipas Di SD" Diakses pada <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd> pada sabtu 27 mei 2023 pukul 19.24 WIB.